

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Husein Umar (2007, hlm 303) menyatakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek dalam penelitian ini adalah *locus of control*, komitmen profesional, kinerja auditor internal dan kepuasan kerja.

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012, hlm 2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey veifikatif.

Menurut Sugiyono (2011, hlm 6) mengungkapkan metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Verifikatif menurut Arikunto (2010, hlm 15) merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan. Dalam penelitian ini penelitian verikatif bertujuan mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor internal, komitmen profesional terhadap kinerja auditor internal dan terakhir *locus of control* dan komitmen profesional secara bersama terhadap kinerja auditor internal.

##### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi variabel**

Menurut Uma Sekaran (2009, hlm 115) variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 59) variabel dibagi menjadi dua. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah *locus of control* dan komitmen profesional.

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja auditor internal.

Secara ringkas, operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Sub variabel	Indikator	Skala	No kuesio ner
<i>Locus of control</i> (X1)	<i>Locus of control</i> merupakan persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan pekerjaan. (Baron dan Byrne:1994 dalam Engko dan Gudono (2007:6))	1. <i>Locus of control</i> internal	1. Kemampuan dalam kerja 2. Kepribadian diri 3. Kepercayaan diri 4. Keberhasilan dalam bekerja 5. Kegagalan dalam bekerja	Ordinal	1,2,3,4, 5,6,7, dan 8

		2. <i>Locus of control</i> eksternal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya faktor luar organisasi</li> <li>2. Hubungan dengan auditor eksternal</li> <li>3. Kemampuan bekerja sama secara tim</li> </ol>	Ordinal	9,10,11,12,13 dan 14
Komitmen profesional (X2)	Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan individu tersebut (Lankin dalam Trisnaningsih; 2004, hlm 112)	1. Komitmen afektif profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi dengan profesi</li> <li>2. Keterlibatan dalam profesi</li> <li>3. Keterikatan emosional terhadap profesi</li> </ol>	ordinal	1,2,3, dan 4
		2. Komitmen berkelanjutan profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji</li> <li>2. Fasilitas</li> <li>3. Tunjangan</li> </ol>	Ordinal	5,6,dan 7
		3. Komitmen normatif profesional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perasaan berkewajiban untuk tetap tinggal dalam organisasi</li> <li>2. Pengalaman seseorang dalam berinteraksi dengan sesama</li> </ol>	Ordinal	8,9, dan 10

Kinerja auditor internal (Y)	kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. (Mangkunegara: 2005)	1. Independensi	1. Status dalam organisasi 2. Objektivitas	Ordinal	1 dan 2
		2. Kemampuan profesional	1. Kesesuaian dengan standar profesi 2. Pengetahuan dan kecakapan 3. Hubungan antarmanusia dan komunikasi 4. Pendidikan berkelanjutan 5. Ketelitian profesional	Ordinal	3,4,5,6, dan 7
		3. Lingkup pekerjaan	1. Keandalan informasi 2. Kesesuaian 3. Perlindungan terhadap harta 4. Penggunaan sumber daya 5. Pencapaian tujuan	ordinal	8,9,10, 11 dan 12

		4. Pelaksanaa kegiatan pemeriksaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pemeriksaan</li> <li>2. Pengujian dan pengevaluasian informasi</li> <li>3. Penyampaian hasil pemeriksaan</li> <li>4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan</li> </ol>	Ordinal	13,14, 15 dan 16
		5. Manajemen bagian audit internal.  (HiroTugiman: 2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan dan prosedur</li> <li>2. Auditor eksternal</li> </ol>	Ordinal	17 dan 18

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Riduwan dan Engkos (2012, hlm 55) menyatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja pada SMK yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung. Adapun daftar nama-nama SMK dan auditor internal dapat dilihat pada table 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

#### **Daftar SMK Sertifikasi ISO 9001:2008 di Kota Bandung**

<b>No</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Auditor Internal</b>
1.	SMK Pasundan 1 Bandung	1

2.	SMK Negeri 1 Bandung	1
3.	SMK Negeri 2 Bandung	1
4.	SMK Negeri 3 Bandung	1
5.	SMK Negeri 4 Bandung	1
6.	SMK Negeri 6 Bandung	1
7.	SMK Negeri 7 Bandung	1
8.	SMK Negeri 8 Bandung	1
9.	SMK Negeri 9 Bandung	1
10.	SMK Negeri 10 Bandung	1
11.	SMK Negeri 11 Bandung	1
12.	SMK Negeri 13 Bandung	1
13.	SMK Negeri 14 Bandung	1
14.	SMK Negeri 15 Bandung	1
15.	SMK Bina Warga Bandung	1
16.	SMK PGRI Bandung	1
17.	SMK Pasundan 4 Bandung	1
18.	SMK Igasar Pindad Bandung	1
19.	SMK Farmasi BPK Penabur	1
<b>JUMLAH</b>		<b>19</b>

Sumber : [www.datapokok.ditpsmk.net](http://www.datapokok.ditpsmk.net)

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Riduwan dan Engkos (2012, hlm 56) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah auditor internal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2011, hlm 68) Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel . Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor internal pada SMK ISO 9001:2008 yang mempunyai sertifikasi. Auditor internal tersebut sebanyak 19 responden pada 19 SMK yang terdaftar di Direktorat Pembinaan SMK di Kota Bandung.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012, hlm 137) menjelaskan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maka teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang mana peneliti melakukan *interview* (wawancara) langsung kepada salah satu responden digunakan sebagai informasi awal penelitian dan dalam melengkapi data penelitian. Selain wawancara, metode kuisisioner juga dilakukan pada penelitian ini. Metode ini menggunakan penyebaran kuisisioner yang telah disusun secara terstruktur, dengan sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami responden.

Pertanyaan berkaitan mengenai *locus of control*, komitmen profesional, kinerja auditor internal, dan kepuasan kerja pada SMK sertifikasi 9001:2008 di Kota Bandung. Penyebaran dan pengumpulan kuisisioner dilakukan oleh peneliti dengan cara mengantar dan memberikan secara langsung kuisisioner kepada auditor internal.

### 3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm 265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebarkan kepada responden. Dalam hal ini, kuesioner adalah sumber yang paling penting. Oleh karena itu, format kuesioner harus menarik, singkat dan jelas agar peneliti dapat menggunakan kuesioner sebagai dasar pengukuran dalam penelitian ini.

### 3.2.6 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2009, hlm 98) skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

Pengukuran pernyataan-pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2009, hlm 86) skala likert adalah sebagai berikut “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”.

**Table 3.3**  
**Ukuran Penilaian untuk Variabel X dan Y**

Nilai	Kriteria
5	Sangat Setuju/Sangat Sesuai (SS)
4	Setuju/Sesuai (S)
3	Kadang-kadang (KK)
2	Tidak Setuju/Tidak Sesuai (TS)
1	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai (STS)

### 3.2.7 Teknis Analisis Data dan Rancangan pengujian Hipotesis

Teknis analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Menurut Word (1985) dalam Imam Ghozali (2014, hlm 7) mendefinisikan bahwa *Partial Least Square* merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi. Menurut Hengky dan Imam Ghozali (2012, hlm 8) Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *Outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. Model pengukuran menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.

Selain menggunakan bantuan *Software SmartPLS 3.0*, Penulis melakukan perhitungan untuk melihat hubungan dan pengaruh dari setiap variabel yang akan diteliti penulis dengan analisis Korelasi *Rank Spearman* dan Korelasi ganda dan melihat besarnya persentase pengaruh dengan melihat nilai determinasi dengan bantuan *Software IBM SPSS 20*.

#### 3.2.7.1 Pengujian Model Pengukuran

Menurut chin (1998) dalam Hengky dan Ghazali (2012, hlm 77), evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan



reliabilitas model. *Outer model* yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan *outer model* dengan indikator refleksif yang dievaluasi melalui validitas *convergent* dan *discriminant* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *cronbach alpha* untuk blok indikatornya.

Menurut chin (1998) dalam Imam Ghozali (2014) Validitas *Convergent* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas *convergent* dengan refleksif menggunakan program SmartPLS 3.0 dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5.

Validitas *discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Cara untuk menguji validitas *discriminant* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0,70$  atau dengan cara membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas *discriminant* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk tiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Fornell dan Larcker, 1981) dalam Hengky dan Ghozali (2012:78). Berikut rumus menghitung AVE :

$$AVE : \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\epsilon_i)}$$

Sumber : Imam Ghozali (2014, hlm 40)

Dimana :

$\lambda_1 = \text{factor loading}$

$\text{Var} = \text{Factor variance}$

$\epsilon_1 = \text{error variance}$

Selanjutnya pengukuran model untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan

dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indicator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Namun demikian, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah sehingga disarankan menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas konstruk dengan nilai harus  $> 0,7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan untuk *explanatory* nilai 0,6-0,7 masih dapat diterima. *Composite Reliability* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

sumber : Imam Ghozali (2014)

Dimana :

$\lambda_1$  = *factor loading*

Var = *Factor variance*

$\varepsilon_1$  = *error variance*

Sedangkan untuk menghitung *Cronbach's Alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})}{P_q + \sum_{p \neq p'} \text{cor}(x_{pq}, x_{p'q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Sumber : Hengky dan Ghozali (2012, hlm 80)

Dimana :

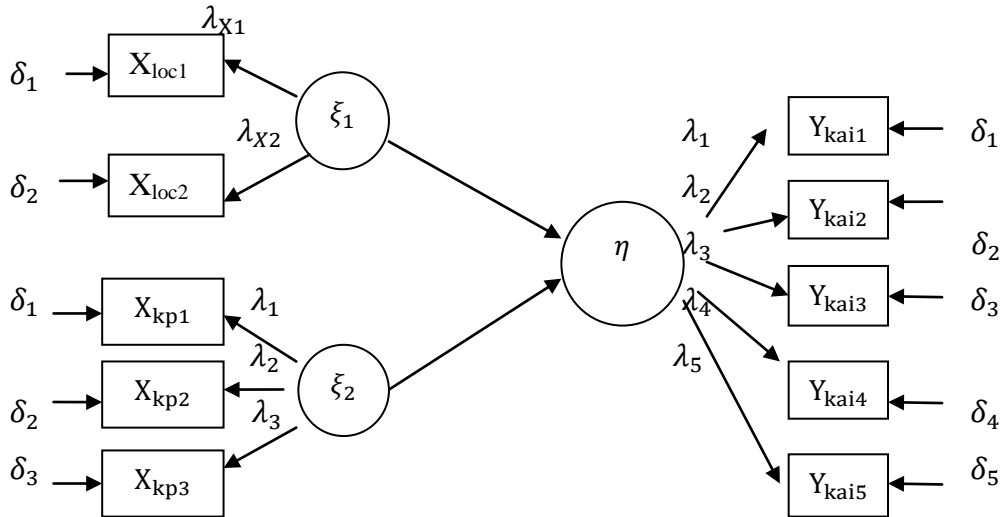
$P_q$  = jumlah indikator atau manifest variabel

q = blok indikator

*Cronbach alpha* lebih cenderung *under estimate* dalam mengukur reliabilitas, sedangkan *Composite reliability* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat (Chin 1998 dalam Imam Ghozali, 2012). Jadi AVE dan *Composite reliability* sebagai ukuran internal konsistensi

hanya dapat digunakan untuk konstruk dengan indikator refleksif (Hengky dan Ghozali; 2012, hlm 80).

Berikut penulis sajikan model persamaan pengukuran (*outer model*) dalam gambar dibawah ini :



**Gambar 3.1**  
**Model persamaan pengukuran (*Outer Model*)**

Persamaan untuk *outer model reflective* dapat ditulis sebagai berikut :

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

sumber : Imam Ghozali (2014, hlm 37)

keterangan :

x dan y = manifest variabel atau indicator

$\xi$  =konstruk laten eksogen

$\eta$  = konstruk laten endogen

$\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  = matriks loading yang menghubungkan variabel laten dengan indicator

$\varepsilon_x$  dan  $\varepsilon_y$  = Residual kesalahan pengukuran (measurement error)

### 3.2.7.2 Model Struktural (*Inner Model*) Variabel Dependen

Evaluasi model struktural atau *inner model* bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Persamaan untuk *inner model recursive* (model yang mempunyai satu arah kausalitas dapat ditulis sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Sumber : Imam Ghazali (2014, hlm 37)

Keterangan :

$\beta_{ji}$ dan $\gamma_{jb}$	= Koefisien jalur
$\xi$	= Konstruk laten endogen
$\eta$	= Konstruk laten eksogen
$i$ dan $b$	= Range indices
$\zeta_j$	= inner residual variable

*Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya persentase yang dijelaskan yaitu dengan melihat *R-squares* untuk variabel laten endogen (Hengky dan Ghazali; 2012, hlm 77). Perubahan nilai *R-squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Pengaruh besarnya  $f^2$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2}$$

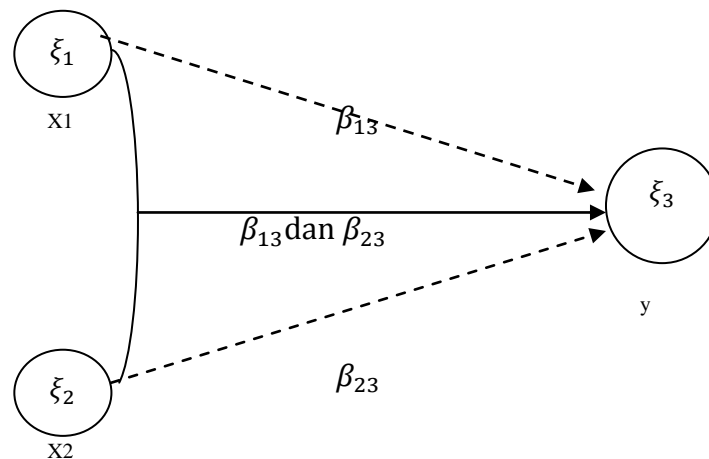
Sumber : Imam Ghazali (2014, hlm 41)

Keterangan :

$R_{included}^2$  dan  $R_{excluded}^2$  = R-Squares dari variabel laten endogen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan dalam persamaan structural.

$f^2$  = 0,02 (pengaruh kecil)  
 0,15 (pengaruh menengah)  
 0.35 (pangaruh besar)  
 sumber : chin (1998) dalam Imam Ghozali (2014, hlm 42)

Berikut penulis menggambarkan persamaan struktural (*inner model*) pada penelitian dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.



**Gambar 3.2**  
**Model Persamaan Struktural (*Inner Model*)**

Keterangan :

$\xi_1$  = konstruk laten eksogen (*locus of control*)

$\xi_2$  = konstruk laten eksogen (komitmen profesional)

$\xi_3$  = konstruk laten eksogen (kinerja auditor internal)

$\beta_{13}$  = koefisien  $\xi_1$  ke  $\xi_3$

$\beta_{23}$  = koefisien  $\xi_2$  ke  $\xi_3$

$\beta_{13}$  &  $\beta_{23}$  = koefisien  $\xi_1$  dan  $\xi_2$  ke  $\xi_3$

### 3.2.7.3 Korelasi Rank Spearman

Untuk melihat arah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y digunakan alat hitung dengan menggunakan statistik hitung korelasi *rank spearman*, dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012)

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

$b_i$  = Ranking Data Variabel  $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai  $\rho$  hitung dengan  $\rho$  tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

- Jika,  $\rho$  hitung  $< 0$ , berarti  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika,  $\rho$  hitung  $\geq 0$ , berarti  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm 184)

### 3.2.7.4 Korelasi Ganda

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama terhadap variabel dependen. Maka teknik analisis yang digunakan adalah Korelasi Ganda. Adapun rumus korelasi ganda adalah :

$$r_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{x1y} + r^2_{x2y} - 2r_{x1y}r_{x2y}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Sumber : Sugiyono (2011, hlm 191)

Dimana :

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama dengan variabel Y

$r_{yx1}$  = Korelasi Product Moment anatar X1 dengan Y

$r_{yx2}$  = Korelasi Product Moment anatar X2 dengan Y

$r_{yx3}$  = Korelasi Product Moment anatar X1 dengan X2

### 3.2.7.5 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiono (2012 : 216), koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel yang terjadi pada variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menilai seberapa besar variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap Variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012, hlm 217)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r_s$  = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

### 3.2.7.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hlm 93) hipotesis adalah “ jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian

biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan” sebelum dilakukannya hipotesis maka harus diketahui Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ).

Untuk menguji hipotesis, dilakukan melalui hasil koefisien korelasi Rank Spearman dan korelasi ganda. Selanjutnya dengan melihat koefisien determinasi. Adapun rancangan pengujian hipotesis sebagai berikut :

### **Uji hipotesis 1**

$H_{01}$  :  $\rho < 0$  artinya *Locus of Control* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal

$H_{a1}$  :  $\rho \geq 0$  artinya *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal

### **• Uji hipotesis 2**

$H_{02}$  :  $\rho < 0$  artinya Komitmen Profesional tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal

$H_{a2}$  :  $\rho \geq 0$  artinya Komitmen Profesional berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal

### **• Uji hipotesis 3**

$H_{03}$  :  $\rho < 0$  artinya *Locus of Control* dan Komitmen Profesional secara bersama (simultan) tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal

$H_{a3}$  :  $\rho \geq 0$  artinya *Locus of Control* dan Komitmen Profesional secara bersama (simultan) berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Internal